SELF EFFICACY PENGERJAAN SKRIPSI PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

by Elisabet Widyaning Hapsari

FILE	3-SELFT_EFFICACY_PENGERJAAN_SKRIPSI....PDF (364.68K)		
TIME SUBMITTED	07-MAY-2019 12:25PM (UTC+0700)	WORD COUNT	2978
SUBMISSION ID	1126270183	CHARACTER COUNT	20150

SELF EFFICACY PENGERJAAN SKRIPSI PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Elisabet Widyaning Hapsari
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Abstraksi

Menyelesaikan pendidikan tinggi merupakan harapan setiap mahasiswa. Untuk meraih jenjang sarjana, mahasiswa harus menyelesaikan tugas-tugas dan menulis skripsi. Selama penulisan skripsi, mahasiswa dapat menjumpai halangan yang membuat mereka melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penghambat menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Completing higher education is an expectation of all students. In order to obtain bachelor's degree, students need to do assignments and write thesis. During thesis writing, students can experience obstacles that lead them to perform academic procrastination. Academic procrastination is a delay for completing academic tasks. Academic procrastination could be caused by self-efficacy. This research aimed to examine correlation between academic procrastination and self efficacy; where self-efficacy is defined as a belief in one's abilities to perform a task. Students in this study (N=30) were the students at the Faculty of Pharmacy, Widya Mandala Catholic University Surabaya who were doing their thesis. The sampling method was incidental sampling . Data were collected from 42 item scale. It was based on Likert's scale consisting of academic procrastination scale and self efficacy scale. Data were analyzed using Kendal's Tau B. The results showed a negative correlation between academic procrastination and self-efficacy with the r value of -0.378 and p = 0.005 (p <0.05). It can be concluded that there was a significant relationship between academic procrastination and self efficacy in working on thesis. Higher self efficacy was followed by lower academic procrastination. Conversely, lower self efficacy was followed by higher academic procrastination. The effective contribution of self efficacy was 23.9% and the remaining contribution (76.1%) was influenced by other factors.
Keywords: *Academic Procrastination, Self efficacy, Faculty of Pharmacy student*

Skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus dikerjakan mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaannya. Skripsi termasuk karya tulis ilmiah yang merupakan tulisan wajib untuk mencapai jenjang akademis tertentu (Wasito, Bala, Wismanto, Kurniawati, Nababan, Krisnadewara, Santosa & Suwarsono, 1990). Pengerjaan skripsi, prosesnya sangat panjang dan rumit sehingga membutuhkan banyak biaya, tenaga, waktu, serta perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada kenyataanya,

banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Darmono dan Hasan, 2002).

Dalam dunia psikologi, fenomena menunda-nunda disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan yang terjadi pada area akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda tugas atau hampir selalu menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan tepat pada waktunya, dan hampir atau selalu bermasalah dengan kecemasan yang terkait dari penundaan yang dilakukan (Solomon & Rothblum, 1984).

Pelaku dari penundaan suatu pekerjaan itu disebut dengan prokrastinator yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Orang yang suka menunda-nunda pekerjaan juga mengerjakan tugas tidak selesai tepat pada waktunya atau apabila selesai maka tidak sesuai dengan harapan karena dikerjakan secara tergesa-gesa dan dalam suasana terdesak atau dalam waktu yang singkat sehingga penundaan kerja menjadi salah satu sumber dan penyebab stres (Hardjana, 1994).

Ada beberapa hal yang mendasari seseorang melakukan prokrastinasi. Psikolog berargumen bahwa penundaan terjadi karena hampir selalu muncul ketakutan yang tersembunyi dalam diri seseorang atau konflik yang mendorong seseorang sehingga menunda sesuatu (Mancini, 2003). Steel (dalam Santrock, 2001) mengatakan bahwa meta-analisis terbaru mengungkapkan bahwa penundaan ini terkait dengan efikasi diri yang rendah, kesadaran rendah, penghindaran terhadap suatu tugas, dan motivasi berprestasi rendah. Berdasarkan penelitian Steel (2007), *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi. Menurut Bandura (dalam Watson, Tregerthan & Frank, 1984), *self-efficacy* merupakan penilaian pribadi tentang kemampuan seseorang untuk mengatasi tuntutan situasi.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhid (2009), dengan judul penelitian "hubungan antara *self-control* dan *self-efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa" menunjukkan bahwa semakin baik *self-control* dan *self-efficacy* seorang mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan seseorang mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *self-control* dan *self-efficacy* seorang mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan seorang mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Bandura (dalam Santrock, 1997) percaya bahwa faktor terpenting dalam belajar adalah *self-efficacy*. Semakin kuat *self-efficacy* seseorang, maka semakin keras pula usaha-usahanya. Ketika menghadapi kesulitan, individu mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya sehingga dapat mengurangi usaha yang sudah dilakukannya atau menyerah sama sekali. Individu yang mempunyai *efficacy* yang kuat akan bekerja keras untuk mengatasi tantangan yang dihadapi (Bandura dalam Watson, Tregerthan & Frank, 1984).

Hasil penelitian Wibowo (2014) dengan judul "*Self efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya" menunjukkan bahwa ada korelasi

negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Adanya penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian lain, subjek yang digunakan fokus pada mahasiswa Fakultas Psikologi namun dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Farmasi Farmasi. Selain itu, prokrastinasi akademik yang dimaksud adalah penundaan dalam mengerjakan skripsi, bukan pada keseluruhan tugas-tugas akademik seperti kebanyakan penelitian yang sudah dilakukan. Subjek adalah mahasiswa yang mengerjakan skripsi karena berdasarkan data awal diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi juga melakukan prokrastinasi.

Dengan demikian, peneliti ingin menguji ada tidaknya hubungan antara *self-efficacy* pengerjaan skripsi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Prokrastinasi Akademik

Rusni (2006), menjelaskan istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan "*pro*" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "*crastinus*" yang berarti keputusan hari esok, sehingga diartikan sebagai menangguhkan atau menunda sampai hari esok. Menurut Ferarri, Jhonson & McGown (1995), prokrastinasi akademik ialah penundaan yang dilakukan pada tugas yang sifatnya formal yang berhubungan dengan tugas akademik seperti tugas sekolah, tugas perkuliahan dan tugas kursus. Cavington (dalam Dembo & Seli, 2008) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik yaitu penundaan yang dilakukan seseorang dengan suatu tujuan untuk melindungi diri dari keadaan dimana seseorang mungkin gagal dalam pengerjaan tugas.

Ciri-ciri prokrastinasi akademik

Ferrari, Johnson & McCown (1995) menyatakan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi akademik dapat diamati berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Melakukan penundaan ketika akan memulai belajar
b. Melakukan penundaan ketika waktu belajar telah dimulai
c. Kesenjangan antara perilaku dan niat belajar
d. Melakukan aktivitas lain selain belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat diklasifikasikan dalam 2 bentuk, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Burka &Yuen, 2008).

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik, diantaranya:

a. Kondisi fisik

b. Kondisi psikologis

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar individu turut mempengaruhi prokrastinasi akademik. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari:

a. Gaya pengasuhan
b. Kondisi lingkungan

Self-efficacy

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah *self-efficacy*. Ia mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (dalam Rusni, 2006).

Aspek-aspek *self-efficacy*

Menurut Bandura (dalam Rusni, 2006), *self-efficacy* tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Berikut ini adalah tiga aspek tersebut, antara lain:

a. Tingkatan (*level*)
b. Kekuatan (*strength*)
c. Generalisasi (*generality*)

Sumber informasi *self-efficacy*

Menurut Bandura (1995), *self-efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini empat sumber informasi tersebut:

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)
2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)
3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)
4. Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Hipotesis

Ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy* pengerjaan skripi pada mahasiswa, semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi.

Metode Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

a. Variabel tergantung (Y) : Prokrastinasi akademik
b. Variabel bebas (X) : *Self-efficacy*

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang berhubungan dengan tugas akademik yang dilakukan seseorang untuk menghindari kemungkinan gagal dalam pengerjaan tugas. Perilaku prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang dibuat berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu melakukan penundaan ketika akan memulai belajar, melakukan penundaan ketika waktu belajar telah dimulai, kesenjangan antara perilaku dan niat belajar, dan melakukan aktivitas lain selain belajar.

Definisi *self-efficacy* adalah keyakinan, harapan dan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku yang spesifik dan dapat berhasil dalam melakukan tugas tertentu. *Self-efficacy* diukur dengan menggunakan skala *Self-efficacy* yang dibuat berdasarkan aspek-aspek *Self-efficacy*, yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu *incidental sampling*. *Incidental sampling* yaitu memilih responden terdekat yang dijumpai pertama kali pada saat itu juga (Wasito, dkk, 1990).

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana aitem tes dapat mewakili variabel dan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2013). Validitas isi diungkap dengan menggunakan *profesional judgement* yang berarti melakukan konfirmasi kepada tenaga ahli atau peneliti lain seperti dosen (Sumanto, 2002). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan validitas aitem melalui proses penghitungan statistik yang dapat dilihat dari *corrected item total correlation* ≥ 0.3 (Azwar, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas ialah konsistensi internal. Pendekatan ini dilakukan dengan alat ukur yang diberikan hanya sekali pada sekelompok subjek *(single trial administration)* (Azwar, 2007). Alat tes dikatakan reliabel apabila koefisien Alpha Cronbach mencapai minimal 0,70 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik memperoleh nilai α (alpha) sebesar 0,939. Dengan demikian skala Prokrastinasi akademik dikatakan reliabel. Skala self efficacy memperoleh hasil α= 0.931. Berdasarkan hasil tersebut Skala self efficacy dinyatakan reliabel, karena memenuhi syarat yang telah ditentukan sebelumnya yaitu α = 0.7. Perhitungan.nya diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Sciences for Window* versi 16.0 *(*SPSS 16*)*.

Berdasarkan hasil uji validitas, semua aspek skala Prokastinasi Akademik terwakili melalui 3 putaran. Koefisien validitas aitem berkisar antara 0.312 - 0.755. sedangkan skala Self Efficacy semua aspek terwakili melalui 3 putaran. Hasil koefisien validitas aitem sahih berkisar antara 0.336 - 0.756. berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa kedua aspek dalam Skala Prokastinasi Akademik dan Skala Self Efficacy merupakan aspek yang sahih karena lebih dari 0,3

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas (Alhusin, 2001). Bila hasil uji asumsi tidak terpenuhi, maka analisa data akan menggunakan statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan korelasi *Kendal's Tau B*.

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas berdasarkan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik tidak bersifat normal (nilai stastitika sebesar 0,978 dengan $p = 0{,}002$). Hasil uji normalitas untuk variabel *self efficacy* bersifat normal (nilai stastitik sebesar 0,978 dengan $p = 0{,}776$). Oleh karena variabel prokrastinasi akademik dapat dikatakan tidak normal, maka persyaratan uji normalitas tidak terpenuhi. Hasil uji linieritas untuk variabel *self efficacy* dan prokrastinasi akademik adalah F = 15,394 dan $p = 0{,}002$ ($p \leq 0{,}05$). Karena uji asumsi normalitas tidak terpenuhi sedangkan uji linieritas terpenuhi dimana kedua uji asumsi tidak terpenuhi maka uji hipotesis menggunakan uji korelasi non parameterik Kendall's Tau B

Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar -0.378 dan nilai $p = 0{,}005$ ($p \leq 0{,}05$), dengan sumbangan efektif (r^2) sebesar 23,9 %. Hasil tersebut dapat dismpulkan bahwa ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy* pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS.

Pembahasan

Hasil penelitian mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy* pengerjaan skripi pada mahasiswa, dimana semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Steel (dalam Santrock, 2001) yang mengatakan bahwa meta-analisis terbaru mengungkapkan bahwa penundaan yang terjadi salah satunya terkait dengan efikasi diri yang rendah. Hasil penelitian ini semakin diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) dengan judul penelitian "*Self efficacy* dan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya" yang hasilnya mengatakan bahwa adanya hubungan negatif yang cukup memadai antara *self efficacy* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Burka & Yuen (2008) mengungkapkan bahwa penundaan bisa terjadi karena 2 faktor yaitu faktor internal, salah satunya kondisi fisik subjek yang merasa kelelahan dan kondisi psikologis subjek yang memiliki efikasi diri yang rendah, sedangkan faktor eksternal dimana kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan penundaan. Berdasarkan penelitian Steel (2007), *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi.

Bandura (dalam Santrock, 1997) percaya bahwa faktor terpenting dalam belajar adalah *self-efficacy*. Seorang mahasiswa ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan baginya,

seperti kesulitan dalam mengerjakan skripsi maka dengan adanya *self efficacy,* mahasiswa tersebut bisa memilih aktivitas-aktivitas yang dapat memotivasinya untuk menyelesaikan tugasnya yaitu skripsi dan tidak melakukan penundaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bandura (1995) yaitu *self-efficacy* seseorang merupakan hal yang kuat dalam menentukan seseorang akan bertindak, berpikir, dan bereaksi sewaktu menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan.

Sumbangan efektif variabel prokrastinasi akademik dengan *self efficacy* pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah sebesar 23,9%, selebihnya 76,1% menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Farmasi yang mengerjakan skripsi. Kecilnya angka sumbangan efektif menunjukkan bahwa selain *self efficacy*, masih terdapat faktor lainnya yang memiliki prosentase lebih besar yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Farmasi yang mengerjakan skripsi. Menurut Steel (dalam Santrock, 2001), faktor lain selain *self efficacy* yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik meliputi kesadaran rendah, penghindaran terhadap suatu tugas, dan motivasi berprestasi rendah. Selain itu, Steel (dalam Santrock,2001) menambahkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi subjek untuk melakukan prokrastinasi akademik yang paling kelihatan dalam penelitian ini yaitu *self control* dimana penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa ini adalah penelitian mandiri sehingga diharuskan mahasiswa mengatasi keunikan emosi masing-masing, pemikiran pribadi dan motif pribadi yang membuat merekas menunda menyelesaikan skripsi mereka shingga diperlukan adanya kontrol diri. Hal ini juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Muhid (2009) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *self control* juga mempengaruhi sehingga seseorang dapat melakukan prokrastinasi akademik.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan negatif antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil korelasi sebesar -0.378 dan nilai p= 0,005. Sumbangan efektif dalam penelitian ini adalah sebesar 23,9%. Dengan demikian 76,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi subjek penelitian dengan adanya keyakinan diri bahwa masing-masing mahasiswa yang mengerjakan skripsi mampu menyelesaikan skripsi maka diharapkan tidak menunda-nunda mengerjakan skripsi. Bagi Fakultas Farmasi UKWMS, diharapkan pihak fakultas dapat membantu mahasiswa yang akan memprogram mata kuliah skripsi dengan membuat program-program untuk membantu mahasiswa meningkatkan *self efficacy* melalui pelatihan atau pendampingan yang dilakukan oleh PA (pendamping akademik), dan bagi penelitian selanjutnya dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dari penelitian seperti jumlah aitem yang terlalu banyak untuk dikerjakan sehingga membuat mahasiswa yang mengerjakan kurang teliti dan beberapa aitem

terlewati, waktu penyebaran skala saat UTS sehingga mahasiswa yang mengerjakan tidak fokus.

Referensi

Alhusin, S. (2001). *Aplikasi statistik praktis dengan SPSS 9*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Azwar, S. (2007). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi ke-4). Yogyakarta.

Azwar, S. (2013). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bandura, A. (1995). *Self efficacy in changing society*. New York: Cambridge University Press

Burka, J.B. & Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. United States of America: Da Capo Press.

Darmono, A & Hasan, A. (2002). *Menyelesaikan skripsi dalam satu semester*. Jakarta: Grasindo.

Dembo, M.H. & Seli, H. (2008). *Motivation and learning strategies for college success: A self-management approach* (3rd edition). New York: Routledge.

Ferrari, J.R., Johnson, J.L. & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.

Hardjana, A.M. (1994). *Stress tanpa distress: Seni mengolah stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Mancini, M. (2003). *Time management*. United States of America: McGraw-Hill.

Muhid, A. (2009). Hubungan antara *self-control* dan *self-efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Diunduh pada tanggal 07 Maret 2014 dari http://www.scribd.com/doc/189875659/HUBUNGAN-ANTARA-SELF-CONTROL-DAN-SELF-EFFICACY-DENGAN-KECENDERUNGAN-PERILAKU-PROKRASTINASI-AKADEMIK-MAHASISWA#download

Rusni. (2006). *Kumpulan teori psikologi*. Bandung: Refika Aditama.

Santrock, J.W. (1997). *Life span development. (Edisi ke-7)*. Alih bahasa Achmad Chusairi & Juda Damaik. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2001). *Adolescence: {erkembangan remaja (Edisi ke-6)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumanto. (2002). *Pembahasan terpadu statistika & metodologi riset* (Edisi ke-1). Yogyakarta: ANDI.

Solomon, L.J & Rothblum, E.D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of counseling psychology, 31, 503-509*. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2014 dari http://www-rohan.sdsu.edu/~rothblum/doc_pdf/procrastination/AcademicProcrastinationFrequency.pdf

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure. *Psychological bulletin, 133*(1), 65-94. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2014 dari http://studiemetro.au.dk/fileadmin/www.studiemetro.au.dk/Procrastination_2.pdf

Watson,D.L., Debortali Tregerthan,G..,Frank, J.(1984). *Social psychology: Science and application*. Scott. Foresman

Wasito, H., Bala, A., Wismanto, J. B., Kurniawati, L., Nababan, M., Krisnadewara, D., Santosa, R & Suwarsono, St. (1990). *Pengantar metodologi penelitian: Buku panduan mahasiswa*. Jakarta.

Wibowo, R.F. (2014). Self efficacy dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Skripsi*. Universitas Surabaya.

SELF EFFICACY PENGERJAAN SKRIPSI PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

%19	%11	%3	%17
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	%3
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	%3
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	%2
4	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	%1
5	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	%1
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	%1
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	%1
	digilib.uinsgd.ac.id	

8	Internet Source	%1
9	library.binus.ac.id Internet Source	%1
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	%1
11	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	%1
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	%1
13	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<%1
14	Ririn Dewanti Dian Samudera Indriani, Merah Purnama Sari. "Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Kerja Pada Distributor Multi Level Marketing (MLM) K-Link Cabang Sidoarjo", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2016 Publication	<%1
15	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<%1
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<%1
	ejournal3.undip.ac.id	

17	Internet Source	<%1
18	www.researchgate.net Internet Source	<%1
19	id.123dok.com Internet Source	<%1
20	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<%1
21	Submitted to Universiti Utara Malaysia Student Paper	<%1
22	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<%1
23	www.scribd.com Internet Source	<%1

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE MATCHES	< 10 WORDS
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		